



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SDN KEDUNGWARINGIN 02

Arif Budiman, Endin Tajuddin Noor, Taufik Mustofa

Universitas Singaperbangsa Karawang

1710631110023@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa di SDN Kedungwaringin 02 serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa di SDN Kedungwaringin 02. Penelitian ini sangat diperlukan guna membentuk sikap social siswa ditengah krisisny moral anak dibawah umur saat ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Kedungwaringin 02 telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan sikap social yang terdiri dari kegiatan senyum, sapa, salam (3S), membiasakan berdo'a, membaca Al-Qur'an, dakwah atau istighosah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, pondok ramadhan, melakukan kegiatan kepedulian social seperti toleransi beragama, infaq dan sodaqoh, menjenguk teman dan atau saudara yang sakit. Faktor pendukung pembelajaran PAI adalah tersedianya sarana prasarana serta guru PAI yang seusai bidangnya. Faktor penghambat pembelajaran PAI adalah meskipun sudah tersedia namun belum sesuai dengan standart serta kurangnya pengembangan pengetahuan bagi guru PAI.

Key Words: pembelajaran, pendidikan agama islam, sikap sosial.

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan di sekolah baik sekolah umum maupun sekolah Islam adalah Pendidikan agama Islam (PAI) dimana PAI mengajarkan generasi umat Islam yang diajarkan dalam proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal

Dalam mempersiapkan siswa didik maka pendidik perlu melakukan usaha melalui PAI untuk menumbuhkan ras yakin, paham dan mengamalkan ilmu agama Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang sudah direncanakan sekolah agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai

Upaya normatif dalam membantu siswa didik dalam mengembangkan pemahaman tentang Islam didapatkan melalui PAI, tentang bagaimana menjalani dan menggunakan hidup dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai yang ada dalam agama Islam,serta menjalankan sikap hidup secara Islami dalam sehari-hari

Seseorang mendapatkan kemampuan teknis melalui pendidikan, serta sikap sosial dan tanggung jawab terhadap penerapan kehidupan yang memiliki nilai budaya sesuai aturan masyarakat. Peran guru sangat membantu dalam menanam sikap spiritual dan sikap sosial sebagaimana sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Islam yang arahnya untuk meningkatkan rasa yakin, pemahaman, penuh penghayatan dan pengalaman dalam ajaran Islam yang dapat membentuk kualitas kepribadian yang baik dan kesalehan social. Oleh sebab itu guru ampu mengangkat nilai-nilai dalam ajaran Islam seperti sikap jujur, adil, bersama, sadar akan hak dan kewajiban, tulus dalam neramal, musyawarah dan lain-lain untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat .

Sikap tegas seseorang atau kelompok merupakan wujud sikap social yang diterapkan dalam masyarakat atau keluarga . Salah satu faktor dalam bemasyarakat adalah dengan sikap social dalam Islam, dimana meliputi ajaran pendidikan agama Islam yang merupakan wujud keserasian, selaras dan hubungan anatara manusia denga Allah dapat seimbang, hubungan antara sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri serta hubungan manusia, mahluk lain dan lingkungan temoat hidupnya.

Di sekolah dasar (SD) merupakan masa yang menentukan masa depan siswanya. Akhlak atau pendidikan karakter anak dimulai dari sejak dini supaya anak-anak menjadi penerus yang berakhlak karimah. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam sangat membantu sekolah, guru dan orang dalam membentuk karakter anak untuk menjadi pribadi yang beprestasi, santun dan berakhlak mulia.

Guru PAI menjadi pemeran utama dalam membentuk sikap social dan paham agama sehingga dapat mengarahkan siswa dengan tepat saat proses pembelajaran sehingga dilingkungan sekolah dapat terjadi interaksi yang terbina dengan baik dal social dan agama yang dibangun. Tentu hal ini akan mendukung prestasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan adanya PAI diharap mampu membentuk siswa dengan iman dan taqwa kepada Allah, berakhlak baik, budi pekerti luhur, rasa peduli terhadap sesame manusia dan lingkungan disekitarnya. PAI selama ini sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk karakter siswa yang bermoral dan beretika bangsa.

Masih terdapat siswa khususnya dibawah umur yang melakukan tindak tidak sopan seperti attitude dengan orang tua dan sesama, melakukan tindakan criminal seperti mencuri, berbohong, merokok bahkan perbuatan asusila lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara peran Pendidikan Agama Islam dengan kenyataan sikap social siswa SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa di SDN Kedungwaringin 02 serta apa faktor

pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa di SDN Kedungwaringin 02.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi. Obyek penelitian dalam penelitian ini di SDN Kedungwaringin 02. Fokus penelitian pada sikap social dan Pendidikan Agama Islam pada SDN Kedungwaringin 02.

Hasil Dan Pembahasan

SDN Kedungwaringin 02 melakukan berbagai upaya dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk sikap social siswa. Upaya yang dilakukan oleh SDN Kedungwaringin 02 salah satunya adalah dengan kegiatan sehari-hari yang dimulai dengan membiasakan siswa untuk do'a bersama sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga membiasakan siswa dengan kegiatan spiritual lainnya seperti kegiatan amal jariyah dihari Jum'at, sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at berjamaah, Jum'at bersih, takziah ke teman atau saudara yang terkena musibah, ceramah agama, bhakti social, penyediaan buku referensi tentang agama, pengembangan sikap social dengan mengarahkan wawasan positif terhadap teknologi serta membiasakan *seyum, sapa salam (3S)*.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap social siswa sehingga menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Sikap social perlu dilakukan dalam lingkungan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru, teman, orang tua dan masyarakat sekitar dengan semangat aktivitas sehari-hari. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDN Kedungwaringin 02 sebagai berikut:

1. Penerapan Senyum, Sapa, Salam (3S)

Pembelajaran PAI di SDN Kedungwaringin 02 membiasakan muridnya untuk melakukan senyum, sapa, salam dengan guru dimana siswa diajarkan untuk selalu memberikan senyuman terhadap guru, menjalin komunikasi baik dengan teman sesama dan saling menyapa baik dengan guru dan juga teman tanpa membedakan teman. Senyum, sapa, salam tentu dapat menjadikan suasana dapat kaku menjadi mencair sehingga dengan membiasakan diri melakukan senyum, sapa, salam maka siswa diharapkan mampu menjalin interaksi yang positif dilingkungan masyarakat dan disekolah.

2. Kebiasaan Berdo'a

Guru PAI mengajarkan dan membiasakan do'a bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan baik kegiatan belajar mengajar dan kegiatan apapun di

lingkungan sekolah. Hal ini ditujukan agar siswa siswi SDN Kedungwaringin 02 dapat merasa selalu dekat dengan Allah setiap melaksanakan kegiatan, siswa siswi SDN Kedungwaringin 02 akan terbiasa mengharapkan ridlah Allah dalam setiap kegiatan. Sehingga dengan membiasakan diri untuk melaksanakan do'a maka akan menumbuhkan sikap rendah hati bagi setiap murid.

3. Istighosah

SDN Kedungwaringin 02 rutin melaksanakan kegiatan istighosah dimana kegiatan ini ditujukan agar siswa siswi dapat membentengi dirinya sehingga terbentuk karakter social yang beradab dan memiliki intellectual.

4. Sholat Berjamaah

SDN Kedungwaringin 02 rutin melaksanakan sholat berjamaah seperti sholat dhuhur, sholat dhuha dan sholat Jum'at berjamaah sekitar jam 12.00 di mushollah sekolah. Sholat berjamaah ini dilakukan semua guru, murid dan staff sekolah, hal ini dilakukan agar siswa siswi memiliki sikap social untuk saling berbondong bonding dalam kebaikan dengan melaksanakan semangat sholat berjamaah.

5. Peringatan Hari Besar Islam

SDN Kedungwaringin 02 memiliki agenda tahunan dengan melaksanakan kegiatan hari besar Islam yang direncanakan dan dibentuk panitia khusus, kegiatan hari besar seperti Halal bil Halal saat hari raya Idul Fitri, mengundang kyai atau ustadz untuk memerikan tausiah bagi guru, siswa dan staff. SDN Kedungwaringin 02 juga melakukan lomba keagamaan seperti lomba adzan, lomba sholawat dan lomba mengaji

6. Pondok Ramadhan

SDN Kedungwaringin 02 mewajibkan siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan yang direncanakan sekolah dengan aktivitas do'a bersama, membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat memperdalam ilmu agama., diharapkan kegiatan pondok Ramadhan ini mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa siswi SDN Kedungwaringin 02

7. Infaq Shodaqah

SDN Kedungwaringin 02 mengadakan kegiatan infaq shodaqah, kegiatan infaq dilakukan setiap hari Jum'at dimana siswa siswi akan mengumpulkan infaq secara sukarela. Kegiatan ini dilakukan agar siswa siswi memiliki sikap peduli dengan sesama yang membutuhkan.

8. Sikap Sosial

Sikap social yang ditanamkan SDN Kedungwaringin 02 terhadap siswa siswinya dengan menumbuhkan sikap toleransi, tolong menolong, peduli sesama dengan

menjenguk teman atau kerabat yang sakit hal ini diharapkan mampu menumbuhkan siswa siswi untuk memiliki jiwa tenggang rasa.

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran PAI di SDN Kedungwaringin 02 guna membentuk sikap social siswa yaitu adanya dukungan dari tersedianya sarana dan prasarana seperti masjid yang dilengkapi dengan alat-alat ibadah, dukungan orang tua, guru tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidang Agama Islam sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan sekolah yakni mencetak lulusan berakhlak mulia.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap social siswa SDN Kedungwaringin 02 yakni kurangnya program pengembangan pengetahuan bagi tenaga pendidik khususnya guru agama Islam, kurangnya sarana prasarana yang kurang sesuai standar. Sehingga sekolah perlu memperhatikan faktor penghambat tersebut agar dapat mewujudkan visi misi sekolah secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini bahwa SDN Kedungwaringin 02 telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan sikap social pada siswa melalui kegiatan senyum, sapa, salam (3S), membiasakan berdo'a, membaca Al-Qur'an, dakwah atau istighosah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, pondok ramadhan, melakukan kegiatan kepedulian social seperti toleransi beragama, infaq dan sodaqoh, menjenguk teman dan atau saudara yang sakit, memberikan sumbangan untuk kegiatan sekolah, kerja bakti lingkungan. Faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap social adalah tersedianya sarana prasarana serta guru PAI yang seusai bidangnya. Faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap social adalah sarana prasarana meskipun sudah tersedia namun belum sesuai dengan standar serta kurangnya pengembangan pengetahuan bagi guru PAI.

Referensi

- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Muhaimin. Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Muhaimin. Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Sudarsono. Kamus Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Sosial Sdn..... (Hal 162-167)
Arif Budiman, Endin Tajuddin Noor, Taufik Mustofa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003.